



AD-DHUHA VOL 3 No. (1) (2022)

**AD-DHUHA : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Budaya Islam**

[Https:// online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha](https://online-journal.unja.ac.id/Ad-Dhuha)

Jl. Muara Bulian No.Km. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota

---

**Pelaksanaan Pembelajaran Luring Selama Covid-19 Pada Mata pelajaran Bahasa Arab  
di MTS Al-Ihsaniyah Sarang Burung**

Pera Anjani\*

\*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi. [feraanjani096@gmail.com](mailto:feraanjani096@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran luring pada mata pelajaran bahasa Arab selama covid-19 di MTs Al-Ihsaniyah Sarang Burung serta apa saja kendala yang dihadapi guru di MTs Al-Ihsaniyah dalam melaksanakan pembelajaran luring selama covid-19 dan upaya yang dilakukan guru di MTs Al-Ihsaniyah dalam melaksanakan pembelajaran luring selama covid-19. Penelitian ini dilakukan pada MTs Al-Ihsaniyah Sarang Burung pada bulan Februari-Maret 2022. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Data dari penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi serta dokumentasi sebagai data pendukung dari hasil wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran luring pada pelajaran bahasa arab selama covid-19 sudah cukup baik, ditunjukkan dengan kesiapan para peserta didik dan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Mendorong guru untuk lebih kreatif dalam mengajar dan siswa dituntun untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa arab berlangsung. Pembelajaran bahasa arab secara luring pada masa covid-19 ini memiliki kendala yaitu waktu yang terbatas dalam pembelajaran bahasa pada saat ini, kesulitan siswa belajar bahasa arab dikarenakan menganggap pelajaran bahasa arab itu susah serta pembelajaran yang kurang efektif pada masa covid-19, semua siswa dan guru diharuskan mengikuti aturan dari sekolah untuk melaksanakan pembelajaran luring selama covid-19, diantaranya memakai masker, mengecek suhu, mencuci tangan, diharuskan vaksin, serta menjaga kebersihan yang ketat sebagai tantangan tersendiri dalam pembelajaran bahasa Arab secara luring pada covid-19 ini.

**Kata kunci:** Pembelajaran Luring, Pembelajaran Bahasa Arab, Covid-19.

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan direncanakan dilaksanakan oleh individu, keluarga, masyarakat, dan sekolah dengan menanamkan kepribadian yang luhur dan memberikan bimbingan, pengetahuan, dan keterampilan yang ditujukan untuk mencerdaskan generasi intelektual dan spiritual. Menurut Ki Hajar Dewantara (Sholichah, 2018), pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seorang siswa sebagai pembimbing, pembimbing dan pembimbing agar mereka dapat berkembang sesuai dengan potensinya yang sebenarnya untuk ditanamkan dalam dirinya.

Kebijakan ini berlaku sejak 2021. Menanggapi kebijakan Mendiknas, sekolah yang telah diberikan izin untuk memutuskan pembelajaran offline, yaitu pembelajaran langsung antara guru dan siswa di dalam kelas, telah dilaksanakan dengan persyaratan yang telah ditetapkan.

Pembelajaran offline menjadi tantangan baru bagi para pendidik di masa pandemi Covid-19. Guru harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang menarik, tidak monoton, dan mampu meningkatkan kreativitasnya serta memberi semangat siswa dalam proses pembelajaran, dan tantangan juga bagi siswa menghadapi pembelajaran luring atau tatap muka yang terbatas ini.

Bahasa pada umumnya merupakan sarana komunikasi dan interaksi sosial, dengan demikian dapat dilihat bahwa pendidikan bahasa adalah pengajaran tentang penggunaan bahasa untuk komunikasi sosial. Maka, dapat dipahami bahwa kegiatan pengajaran bahasa menitikberatkan pada praktik dan penerapan bahasa. Proses Pengajaran Bahasa Guru memberikan siswa banyak kesempatan dalam menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain (Muid. A. Dkk, 2020).

Pada mata pelajaran bahasa Arab di sekolah memiliki tujuan serta guna yang sama pada tiap komponen modul yang dipelajari oleh siswa itu sendiri. Oleh karena itu, kedudukan guru bahasa Arab harus mampu meningkatkan kreativitas dalam proses pengajaran bahasa

Arab, sehingga siswa tidak bosan dalam belajar bahasa Arab dan tertarik dalam pelajaran bahasa Arab. Tingkat keberhasilan dalam mengajar merupakan bagaimana guru bisa menciptakan atau merancang proses pembelajaran yang efektif tentunya dengan bantuan sarana dan prasarana yang disediakan serta metode yang digunakan.

Pembelajaran yang efektif adalah proses menafsirkan pengetahuan dari pengalaman, pemikiran, dan interpretasi sederhana untuk mencapai hasil terbaik. Dalam pembelajaran, setiap unsur proses pembelajaran berjalan secara utuh, peserta merasa tenang, puas dengan hasil belajar, memberikan kesan yang baik, dengan sarana dan prasarana yang tepat, metode dan media yang tepat, serta guru yang profesional.

Berbeda dengan bahasa lain, belajar bahasa Arab terkesan sulit karena memiliki keunikan tersendiri. Persepsi ini biasa terjadi di kalangan mahasiswa. Siswa merasa sulit untuk memahami pelajaran bahasa Arab. Bahkan siswa ragu untuk mengikuti proses pembelajaran bahasa Arab. Di masa pandemi Covid-19, guru bahasa Arab berinteraksi langsung dengan siswa saat melakukan pembelajaran bahasa Arab di MTsAl-Ihsaniyah. Oleh karena itu, guru memegang peranan penting dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab.

Dalam situasi saat ini, MT Al-Ihsaniyah menerapkan proses pembelajaran offline atau pembelajaran tatap muka yang dinamis sehubungan dengan pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang disebabkan oleh virus Covid-19. Menurut guru bahasa Arab, pembelajaran tidak efektif di masa pandemi ini karena menimbulkan kesulitan dalam proses pembelajaran.

## **B. Tinjauan Pustaka**

### **A. Pengertian Pembelajaran**

Pada hakikatnya belajar adalah proses mengatur peserta didik dalam suatu lingkungan untuk mendorong mereka melakukan proses belajar. Belajar juga dapat digambarkan sebagai suatu proses yang memberikan bimbingan atau dukungan kepada siswa untuk mencapai proses belajar yang baik. Sebuah proses pembelajaran

yang dilakukan oleh dua aktor, seorang siswa dan seorang guru. Guru sebagai pengajar untuk mengajar dan siswa sebagai objek untuk mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini, belajar pada dasarnya merupakan kegiatan terstruktur yang mendorong seseorang untuk belajar dengan baik. (Aprida Pane dan Muhammad Darwis, 2017).

Teori belajar memperhatikan bagaimana seseorang mempengaruhi orang lain agar dapat terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Beberapa teori pembelajaran menurut (Muhammad Thobroni, 2015) yaitu, sebagai berikut:

#### 1. Teori Prespektif

Menurut Reigeuluth bahwa teori perspektif yaitu *goal oriented* (untuk mencapai tujuan). Maksudnya yaitu bahwa teori pembelajaran perspektif merupakan sebuah pencapaian tujuan. Itulah sebabnya, variabel yang dicernai dalam pengembangan teori belajar perspektif adalah metode yang optimal untuk mencapai sebuah tujuan dalam pembelajaran.

#### 2. Teori Behavioristic

Menurut Gagne dan Berliner Teori Behavioristic adalah teori tentang perubahan perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman. Oleh karena itu, teori behavioristic ini menjelaskan bahwa perubahan perilaku manusia dapat dirasakan dalam proses melakukan pembelajaran. Perilaku buruk menjadi lebih baik sejak awal karena adanya perubahan perilaku siswa/mahasiswa selama berlangsungnya pembelajaran.

#### 3. Teori Kognitif

Teori kognitif dikembangkan oleh psikolog Swiss Jean Piaget, yang hidup dari tahun 1896 hingga 1980. Teori kognitif merupakan konsep penting bagi para psikolog tentang perkembangan konsep kecerdasan dan dampaknya terhadap perkembangan. Oleh karena itu, dalam teori kognitif, perkembangan kecerdasan peserta didik/siswa atau konsep IQ berlangsung selama pembelajaran dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

#### 4. Teori Humanistik

Teori kemanusiaan berfokus pada aspek perkembangan kepribadian. Oleh karena itu, teori kemanusiaan ini memegang peranan

yang sangat penting dalam proses pelaksanaan pembelajaran, karena dapat mengubah pribadi yang buruk menjadi pribadi yang lebih baik. Sehingga siswa dapat menemukan jati dirinya selama proses pembelajaran.

### **B. Tujuan Pembelajaran**

Adapun menurut Griffin and Nix (1991) mengemukakan bahwasannya tujuan pembelajaran dilihat dari lima dimensi dalam belajar (Dwi Sulisworo, 2019:28), adapun sebagai berikut:

1. Perilaku serta anggapan positif tentang pendidikan (*Positive attitude and perception about learning*)
2. Mempertahankan serta mengintegrasikan pengetahuan (*Pctuiring and integrating knowledge*)
3. Memperluas serta memperbaiki pengetahuan (*Extending and refining knowledge*) Memakai pengetahuan secara bermakna (*Using knowledge meaningfully*)
4. Kerutinan berfikir yang produktif (*Productive habit of mind*)

### **C. Pembelajaran Luring**

#### 1. Pengertian Pembelajaran Luring

Menurut KBBI Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, offline merupakan singkatan dari off-network, yang berbeda dengan jaringan komputer. Misalnya, ketika seorang siswa mempelajari manual pembelajaran atau cara menggunakan siswa dan seorang guru / guru. Oleh karena itu, pembelajaran offline merupakan bentuk proses pembelajaran yang tidak terkoneksi melalui internet. Sistem pembelajaran offline menggunakan media di luar internet, seperti radio dan televisi, atau melalui sistem tatap muka yang terencana dengan baik. Ketika seorang siswa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dan mengirimkannya langsung ke guru, bukan melalui internet (Jenri Ambarita dkk, 2021).

Pembelajaran offline, juga dikenal sebagai pembelajaran langsung, terdiri dari guru yang menjelaskan konsep dan keterampilan baru kepada siswanya. Menurut Arends (Trianto, 2009), pembelajaran langsung mendukung proses belajar siswa dalam hal pengetahuan deklaratif dan pengetahuan

prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan langkah demi langkah dalam pola langkah demi langkah, yaitu pembelajaran yang dirancang khusus untuk melakukan. Dari aktivitas. Berdasarkan teori belajar perilaku, yang menyatakan bahwa belajar tergantung pada pengalaman, instruksi langsung memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan selektif mengamati, mengingat, dan meniru pengetahuan yang diajarkan oleh guru yang terlalu kompleks.

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring

Pembelajaran luring memiliki kelebihan (Nengrum 2021) yaitu :

- a. Siswa efektif dan antusias dalam proses pelaksanaan pembelajaran.
- b. Metode dapat diterapkan secara efektif dalam kelas yang besar maupun kecil.
- c. Pemberian materi menyeluruh dan jelas saat disampaikan oleh guru.
- d. Tidak memerlukan jaringan internet dan tidak ada kendala dengan jaringan.
- e. Dapat digunakan untuk menekankan kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi siswa sehingga hal-hal tersebut dapat diungkapkan.
- f. Guru menjelaskan materi secara langsung kepada siswa didalam kelas.
- g. Mempunyai peluang bagi siswa untuk memberi pertanyaan kepada guru (berinteraksi).
- h. Merupakan cara yang paling efektif untuk mengajarkan konsep dan keterampilan-keterampilan.
- i. Ceramah merupakan cara yang bermanfaat untuk menyampaikan informasi kepada siswa yang tidak suka membaca atau yang tidak memiliki keterampilan.
- j. Demonstrasi memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi pada hasil-hasil dari suatu tugas. Hal ini penting terutama jika siswa tidak memiliki kepercayaan diri atau keterampilan dalam melakukan tugas tersebut.
- k. Model pembelajaran luring bergantung pada kemampuan refleksi guru sehingga guru dapat terus menerus mengevaluasi dan memperbaikinya.

Selain mempunyai kelebihan-kelebihan, pada setiap pembelajaran akan ditemukan keterbatasan-keterbatasan. Begitu pula dengan

Pengajaran *Direct Instruction*. Keterbatasan-keterbatasan Pengajaran *Direct Instruction* adalah sebagai berikut:

- a. Karena guru merupakan pusat dalam cara penyampaian ini, maka kesuksesan pembelajaran ini bergantung pada guru. Jika guru tidak tampak siap, berpengetahuan, percaya diri, antusias dan terstruktur, siswa dapat menjadi bosan, teralihkan perhatiannya, dan pembelajaran akan terhambat.
- b. Demonstrasi sangat bergantung pada keterampilan pengamatan siswa. Kenyataannya, banyak siswa bukanlah merupakan pengamat yang baik sehingga dapat melewatkan hal-hal yang dimaksudkan oleh guru.
- c. Tidak semua siswa bisa ikut pembelajaran luring karena dibatasi.
- d. Fasilitas pembelajaran kurang memadai saat proses pelaksanaan pembelajaran.
- e. Tidak efektif, karena dalam proses luring peserta didik hanya dibatasi untuk ikut serta dalam kegiatan belajarnya.

## D. Pembelajaran Bahasa Arab

### 1. Pengertian Bahasa Arab

Menurut Al-Ghalayain (Ulin Nuha, 2016). Bahasa Arab adalah ungkapan yang digunakan orang Arab untuk mengungkapkan tujuan (pikiran dan perasaan). Ibnu Jinni berkata: "Bahasa adalah suara setiap orang yang mengungkapkan tujuannya, dan bahasa Arab adalah kata-kata yang mengekspresikan "Orang Arab mengungkapkan tujuan mereka." Transmisikan, dan pelihara bagi kami Al-Qur'an dan hadits-hadits yang mulia, dan apa yang diriwayatkan oleh para perawi terpercaya dari orang-orang Arab yang tersebar dan sistem mereka adalah bahasa Al-Qur'an.

Pendidikan bahasa Arab adalah proses mentransfer pengetahuan dari seorang pendidik kepada siswa menggunakan bahasa Arab dengan tujuan mempelajari, memahami dan mengembangkan bahasa Arab. (Anshor, 2009: 6) Kegiatan pendidikan dan pembelajaran dirancang sesuai dengan prinsip pendidikan dan pembelajaran serta motivasi belajar bahasa Arab.

### 2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab

Adapun tujuan pembelajaran mengajar bahasa Arab adalah untuk menggali dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa tersebut baik secara positif (lisan) maupun pasif (tulisan). Dalam dunia pendidikan bahasa asing, kemampuan linguistik kadang-kadang disebut “kemampuan linguistik” (*maharahal-lughah*). (Ulin Nuha, 2016: 74).

Seluruh ahli pembelajaran bahasa memiliki keterampilan dan kemampuan berbahasa tersebut dibagi menjadi empat di antara lain merupakan keahlian menyimak (*maharah al- istima'*), keahlian berdialog (*maharah al- kalam*), keahlian membaca (*maharah al- qira' ah*), serta keahlian menulis (*maharah al- kitabah*), (Ulin Nuha, 2016: 74).

### **E. Covid-19**

(Haryanto, 2020) mengatakan bahwa *corona virus* 2019 (Covid-19) merupakan penyakit yang menular disebabkan oleh sindrom pernapasan akut corona virus 2 (*SARS-CoV-2*). Penyakit ini awal mula muncul pada Desember 2019 di Wuhan, ibu kota provinsi Hubei China, pada saat itu menyebar secara menyeluruh, mengakibatkan pandemi *corona virus* 2019-2021 yang sedang berlangsung. Sehingga berdampak kepada masyarakat dan mahasiswa tidak bisa *bertemu* langsung di kampus atau di tempat umum.

Adapun penelitian Nielsen yang bertajuk “*Race Against the Virus, Indonesian Consumer Response towards Covid-19*” mengatakan bahwa sebanyak 50% masyarakat Indonesia mulai mengurangi kegiatan di luar rumah, dan 30% di antaranya mengatakan bahwa mereka berencana untuk lebih sering berbelanja melalui media sosial. Begitu juga dengan kegiatan proses belajar mengajar atau pembelajaran dilakukan dari rumah bahkan bekerja pun dilakukan dari rumah dengan tujuan supaya bisa mengurangi penularan Covid-19, (Haryanto, 2020).

Karim, (2021) menyatakan bahwa di Indonesia covid-19 mengakibatkan dampak yang besar di berbagai sektor, salah satunya ialah sector pendidikan. Sejauh ini belum jelas kapan sekolah akan dibuka kembali dengan sukses, sehingga beberapa daerah masih belajar menggunakan model online. Namun, banyak sekolah juga terpaksa melakukan pembelajaran

tatap muka dengan mempersingkat waktu belajar dan mengikuti berbagai protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan, dan menjaga jarak sosial.

Berdasarkan kebijakan Kementerian Pendidikan, Kementerian Kesehatan, Kementerian Agama, dan Kementerian Dalam Negeri mulai akhir Juni 2020. Kelas peraturan sekolah dibagi menjadi beberapa zona. Zona hijau, zona kuning, zona oranye, zona merah. Pembelajaran tatap muka dapat dilakukan di zona hijau dengan mematuhi protokol kesehatan jarak sosial dan fisik, memakai masker, dan selalu mencuci tangan. Pemerintah Republik Indonesia menyatakan dalam pemberitahuan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Olahraga, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi bahwa lembaga pendidikan tidak boleh menggunakan pembelajaran tatap muka, tetapi pembelajaran dapat dilakukan secara online melalui Internet. (Karim, 2021).

### **C. Metode Penelitian**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelas XI<sup>2</sup> Madrasah Tsanawiah Desa Sarang Burung Al-Ihsaniya, Kecamatan Luar Kota Jambi dan Kabupaten Muaro Jambi, dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 29 siswa. Survei dilakukan pada semester genap 2022. Alasan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah al Isanya Muaro Jambi karena sekolah tersebut telah belajar secara offline sejak awal September 2021.

#### **B. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan hasil penelitian yang membahas tentang implementasi pembelajaran offline pada mata pelajaran bahasa Arab kelas IX<sup>2</sup> di MTs Al-Ihsaniyah Sarang Burung.

#### **C. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Menurut Susan Stain back (1988) dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka Sugiyono (2017).

## 2. Wawancara

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang dilakukan dalam survei ini adalah wawancara semi terstruktur. Menurut (Sugiyono, 2017), jenis wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara rinci dan lebih bebas daripada wawancara terstruktur.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini sebagai data yang nyata untuk dijadikan data yang relevan maka teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data tentang hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, CD, surat kabar, majalah, prasasti, risalah, risalah dan lain-lain. Dalam hal ini, menggunakan dokumenter dapat membantu Anda mendapatkan data dokumenter seperti: sejarah singkat berdiri, visi, misi dan tujuan, identitas sekolah, dan sejarah singkat yang digunakan survei ini sebagai data lengkap dalam format foto/gambar.

## D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menganalisis data setelah mengumpulkan data selama proses wawancara. Peneliti menggunakan analisis data di lapangan dengan menggunakan model Miles dan Huberman (1984). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terjadi terus menerus hingga selesai untuk menjenuhkan data (Sugiyono, 2017). Langkah-langkah analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## E. Teknik Uji Validitas Data

Validasi internal data penelitian dilakukan dengan teknik member-checking untuk mencapai tingkat reliabilitas atau reliabilitas yang lebih tinggi tergantung dari realitas lapangan penelitian ini. Member checking adalah proses mencocokkan data yang diterima dari seorang peneliti dengan penyedia data. Tujuan dari member check adalah untuk melihat seberapa baik data yang diterima sesuai dengan informasi yang diberikan oleh penyedia data. (Sugiyono, 2017:276).

Teknik member checking juga digunakan untuk menguji validasi eksternal untuk menguji tingkat portabilitas. Peneliti dikatakan memiliki

potensi transfer yang tinggi jika pembaca dapat memahami dengan jelas pemahaman dalam konteks penelitian ini.

## F. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilaksanakan dalam penelitian mengacu pada tiga tahap -an prosedur penelitian Bod-gan (Moleong, 2017) dalam buku Sugiyono (2018) yaitu tahapan persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

## D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### A. Pelaksanaan Pembelajaran Luring Pada Mata Pejaran Bahasa Arab Di Mts Al-Ihsaniyah Selama Covid-19

#### a. Perencanaan Pembelajaran Bahasa Arab Secara Luring Selama Covid-19 di Kelas IX<sup>2</sup> MTs Al-Ihsaniyah Sarang Burung

Rencana pembelajaran dapat dipahami sebagai proses penilaian penyiapan bahan, penggunaan media pendidikan, penggunaan pendekatan dan metode pendidikan, dan investasi waktu yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk mencapai suatu tujuan. (Rudi Ahmad dan Aguslani, 2019).

Berdasarkan observasi dan wawancara yang ditemukan oleh peneliti, menjadi jelas bahwa guru telah membuat rencana pembelajaran untuk digunakan di dalam kelas. RPP yang dibuat oleh Guru terdiri dari pembukaan atau rujukan, kegiatan inti, dan kesimpulan. Selama Covid-19 ini, peneliti melakukan wawancara dengan guru bahasa Arab sebagai topik penelitian untuk menggali lebih dalam implementasi pembelajaran offline di kelas bahasa Arab.

Selain RPP, guru juga menyiapkan materi pelajaran bahasa Arab di masa COVID-19. Rencana pembelajaran seorang guru terdiri dari membaca buku dan menyiapkan materi berupa materi, yang dilakukan agar proses pembelajaran berlangsung agar guru dapat menguasai semua mata pelajaran. Dari hasil wawancara, guru membuat materi yang sudah disiapkan sebelum proses pembelajaran berlangsung.

#### b. Metode yang Digunakan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Selama Covid-19 Secara Luring

Berdasarkan pengamatan peneliti dalam praktik pembelajaran offline di era Covid-19, metode pembelajaran offline saat pandemi ini adalah metode pemberian tugas untuk perkuliahan dan mendongeng. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang dipelajari siswa dan di akhir pelajaran. Biasanya guru akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari dan membentuk kelompok untuk menyelesaikannya.

Margin uraian materi menggunakan metode mendongeng agar siswa tidak bosan dengan materi yang dijelaskan dan membangkitkan minat mereka untuk mempelajari buku-buku bahasa Arab yang dibuat oleh sekolah.

Bagaimana guru menggunakan bahan ajar sebagai langkah dalam memberikannya kepada siswanya. Hal ini memudahkan siswa untuk memahami materi dalam melakukan pembelajaran.

#### c. Kesiapan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Secara Luring Pada Pelajaran Bahasa Arab

Kesiapan peserta didik dalam pembelajaran secara luring dalam hasil temuan penelitian bahwasanya sudah baik dibandingkan dengan pembelajaran daring yang dilakukan dari jarak jauh, dengan keterbatasan waktu, social distancing, kebersihan sangat ketat.

#### d. Kesiapan Guru Bahasa Arab Dalam Melaksanakan Pembelajaran Luring

Guru melakukan pembelajaran offline dengan temuan bahwa guru dapat terlebih dahulu menyiapkan materi untuk disampaikan kepada siswa, menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa, dan menjadikannya interaktif seperti belajar mengajar. Motivasi Dan Anda dapat berkomunikasi dengan siapa saja.

#### e. Ketersediaan Media Untuk Melaksanakan Pembelajaran Luring Pada Pelajaran Bahasa Arab

Media pembelajaran dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan pengetahuan dan informasi lainnya kepada peserta didik guna merangsang pikiran, perasaan, perhatian

dan minatnya dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. (Ulin Nuha, 2016).

Berdasarkan dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasannya ketersediaan media untuk membuat bahan ajar seperti laptop, infokus dan sumber belajar lainnya di sekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang keberlangsungan pembelajaran. Begitu juga dengan ketersediaan sumber belajar lainnya seperti buku paket yang sudah disediakan oleh sekolah.

### **B. Kendala Yang Dihadapi Guru Di Mts Al-Ihsaniyah Selama Covid-19**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti terlihat bahwasannya dalam pelaksanaan pembelajaran luring ini ada beberapa kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di kelas IX<sup>2</sup> Mts Al-Ihsaniyah sarang burung, antara alain sebagai berikut:

- a. Ada periode terbatas pembelajaran offline selama periode Covid-19 ini. Kebijakan tersebut menyebutkan bahwa waktu pelaksanaan atau durasi pembelajaran bahasa Arab secara offline dibatasi karena telah dikurangi dari 35 menit menjadi 25 menit dibandingkan dengan pelaksanaan pembelajaran offline sebelum terjadinya Covid-19.
- b. Siswa beranggapan sulitnya mempelajari bahasa arab, salah satu kendala yang ditemukan oleh guru bahasa arab. Siswa menganggap pelajaran bahasa arab itu sulit, susah untuk menghafal mufradat dan menerjemahkan bahasa arab ke bahasa indonesia, jadi kurang antusias siswa dalam belajar bahasa arab.
- c. Jika memilih pembelajaran offline ini, maka proses pembelajaran bahasa Arab akan dilakukan dengan menggunakan protokol kesehatan yang disyaratkan oleh pemerintah, karena kurang efektif dalam melaksanakan pembelajaran offline ketika terjadi. Guru dan siswa menerapkan protokol kesehatan yang ditetapkan oleh pemerintah dan sekolah. B. Cek suhu tubuh sebelum masuk kelas, lalu cuci tangan dan pakai masker. Sekitar 75% dari 100% siswa divaksinasi. Hal ini menjadi syarat pembelajaran tatap muka selama masa Covid-19 ini.

## Penutup

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al-Ihsaniyah Sarang Burung tentang pelaksanaan pembelajaran luring pada pelajaran bahasa arab di kelas XI<sup>2</sup> selama adanya Covid-19 ini, dapat diambil kesimpulan.

Menurut hasil observasi dan wawancara yang diperoleh dari peneliti, praktik pembelajaran bahasa Arab sudah sangat umum dilakukan selama masa Covid-19. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru tetap merencanakan pembelajarannya dengan menyusun RPP dan menyiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran, guru menggunakan metode ceramah dan bercerita yang bertujuan untuk membantu siswa memahami materi, dan siswa tidak pernah bosan saat belajar bahasa Arab. Guru dan siswa dihimbau untuk tetap mematuhi peraturan sekolah seperti berikut saat belajar offline selama COVID-19, seperti memakai masker, mencuci tangan, mengecek suhu, melakukan vaksinasi, dan menjaga kebersihan.

Di antara keterbatasan dan kesulitan yang dihadapi guru saat pembelajaran bahasa Arab secara offline selama masa Covid-19 ini adalah keterbatasan waktu yang dapat dipersingkat dari pembelajaran pra dan pasca Covid-19, kemudian siswa beranggapan bahwa pelajaran bahasa Arab itu sulit dan susah dalam menghafal mufrodat, serta menerjemahkan baik itu dari bahasa Arab ke Indonesia ke Arab dan kendala yang terakhir yaitu proses pembelajaran yang kurang efektif, tidak memudahkan dalam keberlangsungan pembelajaran dikarenakan harus mematuhi protokol kesehatan jika mau dilaksanakan pembelajaran luring.

### Daftar Pustaka

- Ambarita, J., Jarwati, S. P. K., & Restanti, D. K. (2021). *Pembelajaran Luring*. Penerbit Adab.
- Anshor, Muhtadi Ahmad. 2009. *Pengajaran Bahasa Arab Media dan Metode Metodenya*. Yogyakarta.

- Menteri Pendidikan. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 *Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19)*
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nengrum, T. A., Pettasolong, N., & Nuriman, M. (2021). *Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Luring dan Daring dalam Pencapaian Kompetensi Dasar Kurikulum Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah 2 Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal Pendidikan*, 30(1), 1-12.
- Nissa, S. F., & Haryanto, A. (2020). *Implementasi Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) Unars*, 8(2), 402-409.
- Nuha, U. (2016). *Ragam Metodologi & Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pane, A., & Muhammad. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Sugiyono, D. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulisworo, D. (2019). *Konsep Pembelajaran Project Based Learning*. Jawa Tengah: Alprin
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran (Teori dan Praktik)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*, Jakarta: Kencana, 2009.
- اجارة الكلام لى اس النظرية البنائية المحسنين (2020). Muid, A., Muhammad Daud, S., Harianto, N., & Rohman, MF. *Taqdir*, 6,2: 29-43